

PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS IV SDN BAKALAN MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2017-2018

Moh. Fatchur Rozaq

*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang
fatchur.zq89@gmail.com*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Bakalan Mojokerto. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto dengan jumlah siswa 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa tes yang meliputi tes kelincahan, tes koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata skor 201,23. Persentase klasifikasi kriteria kemampuan motorik siswa yaitu: kategori sangat tinggi 4,35%, kategori tinggi 21,74, kategori sedang 47,83%, kategori rendah 17,39%, dan kategori sangat rendah 8,70%.

Kata Kunci: *Kemampuan Motorik, Siswa, Sekolah Dasar*

This research is quantitative descriptive research that aims to find out the motor ability profile grade IV in SDN Bakalan Mojokerto. The subject in this study is grade IV SDN Bakalan Mojokerto with 23 students number of students. Engineering data collection is done by doing some tests that include tests of agility, hand-eye coordination and tests, balance and speed. Based on the results of the study it can be concluded that: the motor ability of the students of class IV SDN Bakalan Mojokerto can be categorized are by average score 201.23. The percentage of the classification criteria of the motor ability of students which are: very high category 4.35%, higher categories are categories, 21.74 47.83%, 17.39% low category, and the category is very low 8.70%.

Keywords: *Motor Ability, Students, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak seluas-luasnya kepada siswa dalam sebuah aktivitas gerak atau bermain untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Aktivitas jasmani sebagai kegiatan dalam merangsang tumbuh dan berkembang sehat jasmani-rohani siswa untuk meningkatkan derajat kebugaran jasmani, keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1993), gerak bagi anak sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu tuntutan kebutuhan hidup yang diperlukan, yaitu sebagai dasar untuk belajar untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai dan sikap, maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Pendidikan jasmani pada usia anak sekolah dasar (SD) menurut Lutan (2004), ibarat tanah liat dan mereka siap dibentuk, karena proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Sifat khas anak adalah haus untuk melakukan gerak, maka melalui kegiatan itu mereka akan tumbuh dan berkembang secara subur, optimal, dan wajar. Dengan demikian perkembangan kemampuan anak akan

dapat terlihat secara jelas melalui berbagai aktivitas gerakan yang diterimanya dalam pelajaran pendidikan jasmani seperti pada kegiatan permainan yang dapat mereka lakukan.

Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipelajari pada siswa usia sekolah dasar, hal itu dikarenakan kemampuan motorik merupakan perkembangan pada unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang secara tidak langsung hal tersebut langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi perilaku sehari-hari, dan menunjang perkembangan gerak dan postur tubuh di masa remaja dan dewasa. Pengembangan kemampuan motorik pada anak sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin, agar perkembangan dan pertumbuhan dapat terpantau dengan baik dan benar melalui aktivitas gerak atau bermain.

Menurut Sukintaka (2001), kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerjanya lebih tinggi, dan sebaliknya.

Berbagai praktek keterampilan yang baik itu selalu berlandaskan atau bergantung dengan kemampuan motorik dasar yang baik pula. Apabila kemampuan motorik mengalami gangguan, maka hal itu akan menghambat kemampuan keterampilan yang lainnya, misalkan jika seorang siswa SD dalam proses berjalan saja tidak sesuai dengan biomekanika cara berjalan yang baik, maka hal itu akan mengganggu siswa dalam mempraktekkan keterampilan berlari, terutama bagi siswa putri. Kemampuan motorik (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik.

Pendidikan jasmani pada tingkat satuan sekolah dasar pada dasarnya mempunyai peran dan fungsi yang amat penting dalam upaya menciptakan dan membudidayakan suatu masyarakat yang sehat dan produktif. Hal ini dapat dipahami pada anak usia sekolah dasar merupakan kelompok masyarakat dasar atau pondasi yang sedang tumbuh dan berkembang yang memerlukan perhatian, pembinaan dan bimbingan yang fokus. Karena pembentukan atau pembenahan kemampuan motorik pada anak usia sekolah dasar lebih mudah dibentuk dari pada anak usia pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pendidikan jasmani merupakan suatu tempat pembinaan yang sangat tepat. Mengingat dalam pendidikan jasmani terdapat pola pembelajaran yang menekankan aktivitas gerak yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dalam kesempatan penelitian ini akan mengkaji tentang profil kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei, karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan-perhitungan terhadap data yang diperoleh melalui survei untuk mengetahui kondisi kemampuan motorik siswa pada kelas IV SDN Bakalan Mojokerto.

Variabel penelitian menurut Maksom (2007) adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti. Sehingga, variabel dalam penelitian ini yang menjadi titik perhatian peneliti adalah kemampuan motorik kelas IV SDN Bakalan Mojokerto.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa IV SDN Bakalan Mojokerto tahun ajaran 2017 – 2018 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 17 putra dan 6 putri. Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV karena pada tingkatan yang sebelumnya yaitu kelas I, II, dan III telah diajarkan berbagai keterampilan gerak melalui pelajaran pendidikan jasmani.

Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik (*motor ability tes*), tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar. Tes ini mempunyai reabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Realibilitas tersebut diperoleh dengan cara tes ulang, sedangkan validitasnya diperoleh dengan cara mengkolerasikan tes itu dengan kriteria yang digunakan yaitu skor gabungan, tes ini terdiri dari 4 butir tes yaitu :

1. Tes kelincahan dengan *shuttle run* 4 x 10 meter
2. Tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok
3. Tes keseimbangan dengan tes *stork stand positinal balance*
4. Tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter

Data penelitian yang diperoleh dari kegiatan tes dan pengukuran untuk setiap variabel yang diberikan kepada subyek penelitian perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Setelah data penelitian telah diubah dalam bentuk *T-Score* selanjutnya dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes. Sehingga, hasil dari pembagian tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa. Data kemampuan motorik siswa dikategorikan menjadi lima (5) kategori, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian dari Syarifudin (2009), sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Motorik

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

M : Mean (Rata-rata)

SD : *Standar Deviasi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam pengukuran tingkat kemampuan motorik pada siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 17 siswa putra dan 6 siswa putri, sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Motorik

Deskripsi	Tes <i>shuttle run</i> 4 x 10 meter (Kelincahan)	Tes lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter (Koordinasi)	Tes <i>stork stand positinal balance</i> (Keseimbangan)	Tes lari cepat 30 meter (Kecepatan)	Total
	(detik)	(kali/detik)	(detik)	(detik)	
Mean	14,88	11,57	69,86	8,11	201,23
St. D	1,45	5,90	16,10	1,08	28,56
Maks	18,35	22,00	88,8	11,20	270,52

Min	12,55	0	17	5,4	144,29
Kategori	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah diperoleh dan dijabarkan di atas, selanjutnya akan membahas tentang penguraian hasil penelitian tentang pengukuran kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Bakalan Mojokerto, sebagai berikut:

1. Hasil tes *shuttle-run* 4 x 10 meter

Pelaksanaan tes *shuttle-run* 4x10 meter ditujukan untuk pengukuran komponen kelincahan siswa. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan mengambil waktu tempuh terbaik yang diperoleh. Perolehan T-skor tertinggi putra sebesar 65,99 dan T-skor terendah sebesar 45,37, sedangkan perolehan T-skor tertinggi putri sebesar 44,34 dan T-skor terendah sebesar 26,12. Rata-rata T-skor keseluruhan tes *shuttle-run* 4 x 10 meter sebesar 50,00, standar deviasi sebesar 10,00, dan hasil tes ini masuk kategori sedang.

Adapun distribusi frekuensi kemampuan siswa yang terdiri dari 23 siswa, sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Shuttle-Run 4 x 10 Meter Siswa Kelas IV SDN Bakalan Mojokerto

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	Tinggi	7	30,43%
3	Sedang	10	43,48%
4	Rendah	4	17,39%
5	Sangat Rendah	2	8,70%
	Jumlah	23	100%

2. Hasil tes tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok

Pelaksanaan tes tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok ditujukan untuk pengukuran komponen koordinasi mata dan tangan. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan mengambil jumlah tangkapan terbanyak yang diperoleh. Perolehan T-skor tertinggi putra sebesar 67,69 dan T-skor terendah sebesar 33,79, sedangkan perolehan T-skor tertinggi putri sebesar 60,91 dan T-skor terendah sebesar 30,40. Rata-rata T-skor keseluruhan tes *shuttle-run* 4 x 10 meter sebesar 50,41, standar deviasi sebesar 9,79, dan hasil tes ini masuk kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Tangkap Bola Jarak 1 Meter Siswa Kelas IV SDN Bakalan Mojokerto

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	8,70%
2	Tinggi	6	26,09%
3	Sedang	10	43,48%
4	Rendah	2	8,70%
5	Sangat Rendah	3	13,04%
	Jumlah	23	100%

3. Hasil tes tes *stork stand positinal balance*

Pelaksanaan tes tes *stork stand positinal balance* ditujukan untuk pengukuran komponen keseimbangan. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan mengambil waktu terlama dicapai. Perolehan T-skor tertinggi putra sebesar 61,77 dan T-skor terendah sebesar 17,16, sedangkan perolehan T-skor tertinggi putri sebesar 57,67 dan T-skor terendah sebesar 50,96. Rata-rata T-skor keseluruhan tes *stork stand positinal balance*

sebesar 50,82, standar deviasi sebesar 9,42, dan hasil tes ini masuk kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes *Stork Stand Positional Balance* Siswa Kelas IV SDN Bakalan Mojokerto

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	Tinggi	4	17,39%
3	Sedang	16	69,57%
4	Rendah	1	4,35%
5	Sangat Rendah	2	8,70%
	Jumlah	23	100%

4. Hasil tes lari cepat 30 meter

Pelaksanaan Tes lari cepat 30 meter ditujukan untuk pengukuran komponen kecepatan siswa. Tes ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali dengan mengambil waktu tercepat terbaik yang dicapai. Perolehan T-skor tertinggi putra sebesar 75,08 dan T-skor terendah sebesar 39,95, sedangkan perolehan T-skor tertinggi putri sebesar 49,20 dan T-skor terendah sebesar 21,46. Rata-rata T-skor keseluruhan Tes lari cepat 30 meter sebesar 50,00, standar deviasi sebesar 10,00, dan hasil tes ini masuk kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tes Lari 30 Meter Siswa Kelas IV SDN Bakalan Mojokerto

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	Tinggi	4	17,39%
3	Sedang	13	56,52%
4	Rendah	4	17,39%
5	Sangat Rendah	1	4,35%
	Jumlah	23	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh dan dijabarkan di atas tentang kemampuan motorik siswa kelas IV di SDN Bakalan Mojokerto yang telah diketahui rata-rata kemampuan motorik siswa setelah dilakukan pengukuran pada masing-masing komponen tes motorik, yaitu: tes *shuttle-run* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan siswa, tes tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi mata dengan tangan, tes *stork stand positinal balance* untuk mengukur keseimbangan siswa, dan tes lari cepat 30 meter untuk mengukur motorik kecepatan lari siswa.

Keseluruhan atau akumulasi rata-rata hasil tes kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto masuk dalam kategori sedang (tabel 2) dengan hasil rata-rata setiap item tes kemampuan motorik masuk dalam kategori sedang (tabel 3, 4, dan 5). Pada item tes pertama untuk mengukur kelincahan siswa yaitu tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, rata-rata waktu tempuh siswa untuk menyelesaikan tes ini yaitu 14,88 detik dengan kategori sedang. Pada item tes kedua untuk mengukur koordinasi mata dengan tangan yaitu tes tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok selama 30 detik, rata-rata lempar tangkap siswa dalam tes ini yaitu 11,57 detik dengan kategori sedang. Pada item tes ketiga untuk mengukur tingkat keseimbangan siswa yaitu tes *stork stand positional balance*, rata-rata durasi waktu siswa mempertahankan posisi berdiri satu kaki dan tangan direntangkan pada tes ini yaitu 69,86 detik dengan kategori sedang. Pada item tes keempat untuk mengukur kecepatan lari siswa

yaitu tes lari 30 meter, rata-rata waktu tempuh pada tes ini yaitu 8,11 detik dengan kategori sedang.

Gambaran umum kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar siswa dalam melakukan aktivitasnya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengalaman dan kemampuan gerak yang hampir sama, namun memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Berdasarkan klasifikasi atau kategori norma sedang hal ini dapat dijadikan informasi dan bahan kajian bagi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV untuk ditingkatkan lagi. Mengingat pentingnya kemampuan motorik siswa merupakan sebagai penentu kualitas kemampuan seorang siswa dalam melakukan keterampilan gerak.

Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik tinggi akan mempunyai kesempatan besar dalam keberhasilan dalam menyelesaikan tugas kemampuan motorik khusus, khususnya dalam hal ini menjalankan tugas keterampilan olahraga. Kemampuan motorik seseorang memang berbeda-beda dan itu tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai dan dialami.

Kemampuan motorik adalah suatu proses dimana individu mengembangkan kemampuan geraknya menjadi respon yang terkoordinasi, terkontrol dan teratur. Dengan kemampuan motorik manusia dapat melakukan semua kegiatan dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu maka akan menghambat kemampuan yang lainnya, seperti kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pada umumnya masa anak sekolah dasar merupakan masa di mana mereka yang tidak bisa lepas dengan aktivitas bermain atau senang bermain. Oleh karena itu, melalui pendidikan jasmani peserta didik hal itu dapat dimanfaatkan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar gerak melalui aktivitas bermain, disamping itu juga peserta didik dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak dalam sebuah aktivitas bermain. Semakin banyak aktivitas gerak yang dialami siswa hal itu mempengaruhi perbendaharaan gerak dasarnya.

Agar siswa aktif bergerak dalam pembelajaran pendidikan jasmani, tentunya seorang guru harus bisa menarik antusias, semangat, dan motivasi siswa dengan memberikan sebuah aktivitas gerak yang menarik yaitu aktivitas bermain. Dalam merancang aktivitas bermain setidaknya guru harus memperhatikan manfaat pengalaman gerak dalam permainan tersebut yang diterima siswa dalam rangka pembelajaran gerak siswa. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani harus bisa memunculkan daya kreatif yang tinggi dalam menciptakan aneka ragam model permainan atau aktivitas gerak yang ditujukan untuk pembelajaran pengalaman gerak siswa.

Tidak hanya peran seorang guru pendidikan jasmani saja, peran orang tua siswa juga harus dilibatkan agar bisa mendukung program guru dalam mencapai kualitas kemampuan motorik siswa dengan memperhatikan aktivitas anak (siswa) ketika berada di rumah. Karena tidak bisa dipungkiri dengan adanya kemampuan teknologi secara signifikan merubah cara anak dalam aktivitas siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada akhir penelitian ini dapat disimpulkan: kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Bakalan Mojokerto yang diukur dengan tes *shuttle-run* 4 x 10 meter untuk mengukur kelincahan siswa, tes tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok untuk mengukur koordinasi mata dengan tangan, tes *stork stand positinal balance* untuk mengukur keseimbangan siswa, dan tes lari

cepat 30 meter untuk mengukur motorik kecepatan lari siswa di kategorikan sedang.

Saran

Adapun saran yang didasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan masukan bagi para guru pendidikan jasmani SDN Bakalan Mojokerto untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didiknya.
2. Pemberian materi pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah dasar dapat lebih disesuaikan dengan sifat masa perkembangan anak agar siswa merasa senang dan terhibur agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses dan pembelajaran pendidikan jasmani, dan penerapan pembelajaran yang bersifat permainan yang berorientasi pada perbaikan atau peningkatan kemampuan motorik siswa.
3. Agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan dikembangkan dengan menambah jumlah subyek dan variabel penelitian yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat lebih bermanfaat bagi perkembangan pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar.
4. Peran orang tua siswa agar lebih memperhatikan aktivitas anak (siswa) dilingkungan keluarga dan masyarakat, untuk lebih mengutamakan aktivitas bermain dinamis yang menggunakan kemampuan fisik dari pada aktivitas bermain yang pasif dengan bermain di gadget.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutan. 2004. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdiknas.
- Maksum, Ali. 2007. *Tes dan Pengukuran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sukintaka. 2001. *Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Syarifuddin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syarifudin.2009. *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: GrafindoLitera Media.